

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Udang rebon merupakan bahan makanan yang mudah membusuk (*perishable food*) sehingga pengolahan dan pengawetan mutlak diperlukan guna menjaga agar produk yang dihasilkan nelayan dapat sampai ke tangan konsumen dalam keadaan baik dan layak dimakan. Untuk mempertahankan mutu ikan mutlak diperlukan suatu penanganan, yang berupa proses pengolahan baik bersifat tradisional (pengeringan, pemindangan, pengasapan dan fermentasi) maupun secara modern (pendinginan dan pembekuan). Manusia telah membuat berbagai macam variasi dalam mengolah atau mengawetkan ikan, diantaranya : pendinginan, pembekuan, pengalengan, penggaraman, pengeringan, pengasapan, pembuatan hasil olahan khusus (bakso ikan, abon ikan, surimi, dan segala macam masakan dari ikan), dan pembuatan hasil sampingan (terasi) (Murniyati, 2000).

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka Selatan kaya akan hasil laut. Karena potensi kekayaan hasil laut yang sangat tinggi dan letaknya yang dekat dengan pantai maka Kabupaten Bangka Selatan khususnya di Toboali terkenal sebagai daerah penghasil terasi yang baik di propinsi ini. Umumnya terasi adalah bahan penyedap makanan dan biasanya digunakan dalam pembuatan sambal yang sudah dikenal tidak hanya di Indonesia, tetapi juga dikenal di Asia Tenggara seperti Thailand, Laos dan sebagainya (Hadiwiyoto, 1993). Terasi merupakan salah satu produk hasil laut budidaya yang dibuat melalui proses fermentasi. Terasi produksi Toboali sudah dikenal masyarakat sampai di luar Bangka Belitung. Kualitasnya yang baik dan rasanya yang enak menjadikan permintaan yang tinggi terhadap terasi Toboali di pasaran.

Sektor industri secara kuantitas masih didominasi oleh (IKM) dengan skala rumah tangga. Industri kecil dan kerajinan rumah tangga (*home industry*) merupakan industri yang mengolah hasil agroindustri,

pertanian, perkebunan, dan hasil laut perikanan. Di negara berkembang, usaha kecil sering menjadi tulang punggung perekonomian. Hal tersebut dikarenakan usaha kecil memiliki peranan yang sangat penting dan strategis, baik pada tingkat mikro maupun pada tingkat makro. Pada tingkat mikro, usaha kecil berperan sebagai sumber penghasilan, wadah bagi calon wirausahawan, pengembangan daya saing individu dan merupakan tempat sosialisasi bagi kelangsungan rumah tangga. Sementara pada tingkat makro, usaha kecil berperan dalam penyerapan tenaga kerja, penyedia bahan baku bagi usaha besar, mitra kerja pelayanan bagi usaha besar. Usaha kecil di Indonesia masih dinilai tidak berkembang. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kelemahan dalam usaha kecil yang ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut : 1. Posisi dalam persaingan rendah. 2. Sulit mendapatkan pinjaman modal dari Bank. 3. Kurang mampu dalam mengakses modal. 4. Pengelolaan usahanya masih kurang. 5. Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal. (Sumardjo *et al*, 2004)

Menurut Disperindagkop Propinsi Kepulauan Bangka Belitung (2005), berbagai kelemahan yang masih melekat pada industri kecil dan menengah (IKM) bersumber pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa lemahnya sistem manajemen usaha dan sumber daya manusia, permodalan, pemasaran, teknologi dan jaringan kerja atau kemitraan (*networking*). Sedangkan kelemahan yang bersumber dari faktor eksternal dapat berupa kebijakan pemerintah khususnya dalam pembinaan dan penyediaan permodalan serta globalisasi pasar. Globalisasi pasar yang dimaksud adalah penyebaran produk atau jasa tanpa dapat dibatasi dengan harga yang murah dan kualitas yang memadai.

Menurut Sarwono (2004), industri kecil menengah merupakan kegiatan ekonomi yang mendominasi lebih dari 99 persen struktur perekonomian Indonesia dari 42 jutaan jenis usaha industri yang ada di Indonesia. Sisanya adalah industri menengah dan besar. Di samping itu, peranan yang dimainkan oleh industri kecil sangat besar yaitu membentuk

pendapatan nasional, penyangga ekonomi nasional, penyerap tenaga kerja serta pemerataan pendapatan.

Usaha terasi merupakan salah satu usaha kecil dan menengah yang berkembang dan bertahan sejak dulu di Kabupaten Bangka Selatan. Hal ini disebabkan karena terasi merupakan salah satu bahan penyedap makanan pokok di daerah Bangka, sehingga selalu ada permintaan akan terasi setiap harinya. IKM terasi yang terdapat di Bangka Selatan terutama di Toboali telah lama digeluti oleh masyarakat Toboali khususnya masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai. Usaha terasi juga merupakan usaha turun temurun atau melanjutkan usaha dari orang tua atau keluarga.

Pemasaran berhubungan dengan mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut definisi sosial, pemasaran merupakan suatu proses sosial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Kotler, 2007). Pemasaran terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Toboali juga mengikut sertakan peran pedagang pengecer sebagai lembaga pemasaran. Terasi yang telah diproduksi adakalanya dijual langsung ke konsumen, namun ada juga yang pemasarannya dilakukan melalui pedagang pengecer. Selain itu, juga sering dicari oleh pembeli dari luar sebagai oleh-oleh. Bahkan, selama ini terasi yang diproduksi di daerah Kelurahan Tanjung Ketapang Toboali tidak pernah absen sebagai peserta pameran.

Pengrajin pembuatan terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali sebagian besar masih secara tradisional, hal ini dapat dilihat dari cara pengolahannya yang masih menggunakan alat tradisional. Penelitian terkait biaya, penerimaan, dan keuntungan dalam usaha terasi di Kabupaten Bangka Selatan masih belum banyak dilakukan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha Produksi Pembuatan Terasi Di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikaji yaitu :

1. Bagaimana analisis usaha pembuatan terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan?
2. Berapa margin pemasaran usaha pembuatan terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis usaha pembuatan terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
2. Menghitung margin pemasaran usaha pembuatan terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

## **1.4 Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis usaha pembuatan terasi.
2. Bagi pengusaha terasi sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan usaha pembuatan terasi.
3. Bagi Pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan berkaitan dengan terasi, sehingga pengrajin terasi mendapat keuntungan dari usaha pembuatan terasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan kegiatan penelitian diperlukan beberapa referensi penelitian seperti jurnal, buku, dan skripsi. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 1 :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pebyanggi Syah Umar Nasution (2011)	Analisis pendapatan nelayan tradisional dibandingkan dengan upah minimum regional di kecamatan meulaboh, kabupaten Aceh Barat.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara dengan metode penarikan contoh secara <i>Simple Random Sampling</i> .	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan nelayan tradisional di daerah penelitian diperoleh nilai dengan rata-rata Rp. 4.211.542,67 dan dapat disimpulkan pendapatan di daerah penelitian adalah tinggi.</li><li>2. Pengalaman melaut dan biaya produksi berpengaruh nyata terhadap variable pendapatan. Sedangkan variable umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan biaya investasi tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap variable pendapatan.</li><li>3. Pendapatan nelayan sampel di daerah penelitian berada diatas upah minimum regional provinsi NAD, dimana rata-rata pendapatan nelayan sampel sebesar Rp. 4.211.542,67.</li></ol>

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan1)

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Edwin (2013)	Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung (Zea Mays) Di Kabupaten Grobogan (Studi Kasus Di Kecamatan Geyer)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis. Penelitian dilakukan dengan teknik survey.	Hasil penelitian pada pemasaran jagung di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan terdapat empat jenis saluran pemasaran. Pada saluran pemasaran I memiliki biaya pemasaran sebesar Rp 147,78/ Kg, keuntungan pemasaran sebesar Rp 168,89/ Kg, dan memiliki margin pemasaran sebesar Rp 316,67/Kg. Saluran pemasaran I paling tidak efisien karena memiliki biaya, keuntungan, dan margin pemasaran paling tinggi.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan 2)

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Hendrik (2010)	Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey melalui pengamatan langsung kelapangan, metode penarikan contoh secara <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian didapatkan ikan asin yang diolah rata-rata untuk setiap kali pengolahan sebanyak 600 kg dalam sebulan sebanyak 6 kali. Pendapatan bersih setiap kali pengolahan sebesar Rp 710.900. Berdasarkan berbagai kriteria kelayakan dapat dikatakan usaha pengolahan ikan asin layak dikembangkan. Permasalahan yang dihadapi oleh pengolah ikan asin adalah semakin berkurangnya bahan baku dan rendahnya kualitas ikan yang diolah terutama ditinjau dari segi kemasan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan 3)

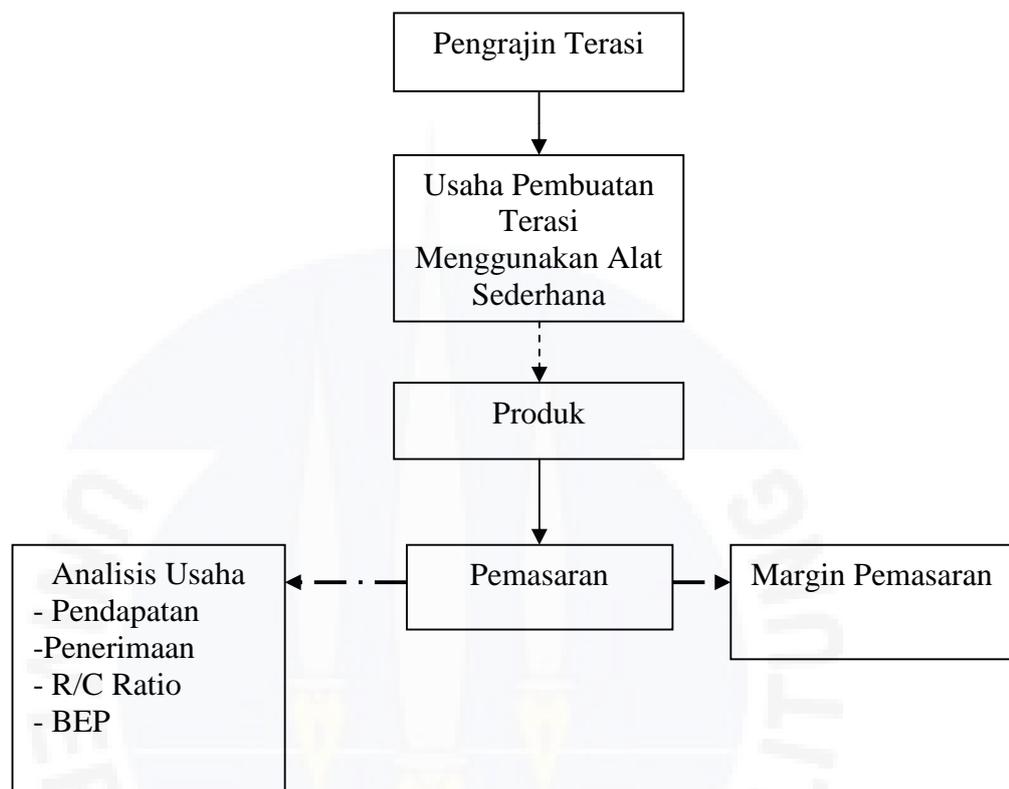
No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Andreas Maulana (2017)	Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Berbasis Pengolahan Hasil Perikanan Di Desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah	Metode penelitian yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus.	Hasil penelitian menunjukkan Kelayakan usaha rumah tangga nelayan berbasis pengolahan hasil perikanan yang terdiri dari usaha kemplang ikan, usaha getas ikan, usaha tekwan dan usaha ikan teri tawar layak untuk diusahakan. Berdasarkan indicator usaha : pendapatan usaha kemplang ikan Rp 152.819,- BEP Produksi 5.32 kg, BEP Harga Rp 30.146,-dan R/C Ratio 1,59. Pendapatan usaha getas ikan Rp 803.404,- BEP Produksi 14.95 kg, BEP Harga Rp 47.863 dan R/C Ratio 1,67. Pendapatan usaha tekwan Rp 36.959,- BEP Produksi 226 butir, BEP Harga Rp 377 dan R/C Ratio 1,32. Pendapatan usaha ikan teri tawar Rp 305.433,- BEP Produksi 193 kg, BEP Harga Rp 43.472,- dan R/C Ratio 1,03.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan 4)

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Zalmi (2015)	Analisis pendapatan Dan yang digunakan Pola Pengeluaran adalah deskriptif Rumah Tangga kuantitatif Nelayan di Penelitian ini Wilayah Sasak menggunakan data Ranah Pasisia primer dan data Kabupaten sekunder. Data Pasaman Barat primer diperoleh melalui wawancara	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendapatan rata-rata nelayan sasak ranah pasisia yang diperoleh dari hasil melaut adalah sebesar Rp 1.200.000 per bulan. Sementara pendapatan rata-rata nelayan sebagai buruh tani adalah sebesar Rp 1.350.000 per bulan. Total pendapatan rata-rata nelayan dari melaut dan non melaut adalah sebesar Rp 2.550.000 per bulan. Dan 71 % dikontribusikan untuk pengeluaran rumah tangga.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mendekati masalah yang akan diteliti, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- > : Melakukan
- > : Menghasilkan
- - - - -> : Memerlukan
- : Tujuan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan **Gambar 1**, dapat dijelaskan bahwa Pengrajin terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan melakukan Usaha pembuatan terasi. Usaha pembuatan terasi tersebut akan menghasilkan produk yaitu terasi. Dari Usaha pembuatan terasi tersebut akan dilakukan pemasaran yang memerlukan saluran untuk

menghitung margin pemasarannya agar penelitian yang dilakukan terukur sehingga Usaha pembuatan terasi tersebut layak atau tidak untuk diusahakan dengan analisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C Ratio).

#### **2.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengrajin terasi adalah responden yang melakukan usaha pembuatan terasi yang ada di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan (orang).
2. Usaha pembuatan terasi adalah kegiatan usaha pembuatan terasi yang biasa dilakukan Pengrajin terasi.
3. Biaya adalah banyaknya pengeluaran yang diperlukan untuk membuat terasi (Rp).
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada saat mulai usaha pembuatan terasi yang masa kegunaannya berlangsung relatif lama seperti biaya alat-alat usaha pembuatan terasi (Rp).
5. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual seperti biaya udang rebon, garam, kantong plastik. (Rp).
6. Produk adalah hasil produksi yang diperoleh pengusaha pembuatan terasi dalam bentuk terasi (Kg).
7. Analisis usaha pembuatan terasi adalah penilaian terhadap suatu proyek apakah proyek tersebut layak atau tidak untuk dilakukan. Dengan indikator-indikator sebagai berikut:
8. Pendapatan merupakan penerimaan dari suatu hasil yang telah dikurangi dengan biaya-biaya selama proses produksi pembuatan terasi (Rp).
9. Total penerimaan yang diterima pengusaha terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
10. R/C Rasio yaitu analisa yang digunakan dalam penelitian analisis usaha terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten

Bangka Selatan. Dengan kriteria  $R/C > 1$  maka usaha layak,  $R/C = 1$  maka usaha impas, dan  $R/C < 1$  maka usaha tidak layak.

11. BEP yaitu analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, biaya variabel yang dikeluarkan pengusaha terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, Pendapatan yang diterima pengusaha terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, dan volume penjualan yang dilakukan pengusaha terasi di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
12. Margin pemasaran adalah perbedaan harga di tingkat produsen dengan harga di tingkat konsumen di Kelurahan Tanjung Ketapang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan (Rp).